



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah berbagai macam proses telah dilalui untuk merancang transisi dalam film 2D animasi berjudul “Perpetua”, penulis merangkum beberapa kesimpulan untuk memvisualisasikan kontinuitas, yaitu:

1. Kontinuitas adalah sebuah unsur yang dapat meningkatkan kualitas visual *storytelling*. Salah satu cara untuk mencapainya ialah menggunakan teknik kontinuitas dengan mengatur *shot* dan transisi yang akan diurutkan menjadi sebuah kesatuan.
2. Teknik-teknik kontinuitas amat berguna untuk dipelajari, terutama dalam merancang *shot* maupun transisi. Aspek-aspek di dalamnya membantu kita untuk mencapai kontinuitas alias kesinambungan. Pada akhirnya cerita akan tervisualisasikan dengan baik, dan tidak asal-asalan dalam memproses urutan gambar *storyboard* film yang dapat dimengerti oleh audiens.
3. Dalam merancang transisi, sang *storyboard artist* tak boleh menyepelekan dan wajib mendalami teori-teori transisi yang dapat digunakan untuk merancang *shot*, tentu saja apabila dipadu dengan teknik kontinuitas. Sehingga dapat membantu kita untuk mengantisipasi mana urutan *shot* yang sepatutnya dihindari dalam merangkai *shot*.
4. Perancangan transisi harus dimulai dari mengetahui fungsi dari masing-masing transisi itu sendiri. Ada yang memiliki perbedaan, ada juga yang

memiliki persamaan. Di antara sekumpulan pilihan, kita bisa mencoba-coba dulu mana transisi terbaik dalam menyampaikan pesan yang ingin kita sampaikan.

5. Setelah tau semua itu, barulah bisa menerapkannya ke sketsa *storyboard*, dan tak lupa untuk selalu memeriksa tampilan transisi di dalam animatik sebelum lanjut ke tahap finalisasi, sehingga nantinya animasi yang tercipta akan berjalan dengan lancar.

## 5.2 Saran

Dalam memahami rancangan transisi untuk memvisualisasikan kontinuitas, penulis menyarankan untuk memperbanyak kajian literatur. Terutama dalam mendalami makna dari arti kontinuitas itu sendiri, karena merupakan langkah utama yang amat penting dilakukan.

Selanjutnya, barulah dicari satu per satu contoh transisi yang dipadukan teknik kontinuitas seperti yang disarankan oleh penulis-penulis terpercaya di sumber literatur. Itu adalah saran terpenting dari penulis. Hal ini berguna untuk melihat sendiri bagaimana contoh transisi atau teknik kontinuitas saat unsur-unsur itu diterapkan secara nyata di rangkaian *shot*. Atau bisa juga langsung mencari video-video seputar transisi yang telah banyak tersebar di internet, sehingga langsung diperkenalkan dengan macam-macam transisi beserta contohnya. Sekalipun terlihat sepele, satu transisi saja, seperti *cut* misalnya, memiliki banyak jenis yang dipakai dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Saran terakhir, dalam media seperti animasi pembuatan transisi seharusnya bisa lebih mudah dan bebas dibandingkan dengan transisi pada film nyata yang

direkam oleh kamera. Hal itulah yang harus dijadikan alasan untuk lebih berani mengeksperimenkan berbagai macam jenis transisi. Sehingga mendapatkan wawasan melalui pengalaman yang telah dilakukan Baik sesuai teknik kontinuitas yang digunakan.

